

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara**

SMA Negeri 1 NA. IX-X adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Aek Kota Batu, Kec. NA. IX-X, Kab. Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 NA. IX-X berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun SMA Negeri 1 NA. IX-X ini didirikan tepat di Jl. SMA Aek Kota Batu, Aek Kota Batu, kec, NA. IX-X, Kab. Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara dengan SK pendirian No. 420/891.disdik/2004 diatas tanah seluas 3 M2.

##### **B. Profil Sekolah**

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMA Negeri 1 NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, berikut data profil SMA Negeri 1 NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara :

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 NA IX-X
2. NPSN : 10205389
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : JL. SMA AEK KOTA BATU
6. E- mail : sman1naixx21454@gmail.com
7. Telepon/Fax : 081227098767
8. Nilai Akreditasi Sekolah : B
9. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
10. Luas Lahan dan Jumlah Rombel :

- Luas lahan : 3 M2.
- Ruang kelas : 18
- Ruang Lab IPA : 1
- Ruang Lab Komputer : 1
- Ruang UKS : 1
- Ruang Kepala Sekolah : 1
- Ruang Wakasek Kurikulum : 1
- Ruang perpustakaan : 1
- Ruang Guru : 1
- Ruang BP : 1
- Ruang Tata Usaha : 1
- Ruang Osis : 1
- Ruang Gudang : 1
- Musholla : 1
- Toilet : 6
- 11. Jenis Lapangan :
- 1. Lapangan Volli : 1
- 2. Lapangan Bola Kaki : 1
- 3. Lapangan Badminton : 1
- 4. Lapangan Takraw : 1

### **C. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa/i SMA Negeri 1 NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar SMA Negeri 1 NA IX-X dan ada sebagian yang berasal dari berbagai wilayah luar SMA Negeri 1 NA IX-X. Semua siswa/i dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 NA IX-X dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Data Keadaan Siswa SMA Negeri NA IX-X**

a. **Tabel : Jumlah responden yang digunakan dalam Penelitian**

No	Tingkat	Jumlah
1.	IPS 1	28
2.	IPS 2	25

**Data Responden Kelas XI IPS-1 dan IPS-2 SMA Negeri 1 NA IX-X**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1.	AM	Perempuan	16	Aek kota batu
2.	AA	Perempuan	16	Pinang lombang
3.	AR	Perempuan	17	Berangir
4.	AAZ	Perempuan	17	Aek kota batu
5.	AH	Laki – laki	17	Aek kota batu
6.	AFT	Laki – laki	17	Aek kota batu
7.	CK	Perempuan	16	Pinang lombang
8.	DA	Laki – laki	17	Marbau
9.	DA	Laki – laki	16	Aek natas
10.	FM	Laki – laki	17	Marbau
11.	HP	Laki – laki	16	Marbau
12.	KA	Perempuan	17	Pinang lombang
13.	MR	Perempuan	16	Berangir
14.	NA	Laki – laki	16	Berangir
15.	PA	Perempuan	16	Aek kota batu
16.	RD	Laki – laki	17	Aek kota batu
17.	SA	Perempuan	17	Aek kota batu
18.	SA	Laki – laki	17	Berangir

19.	WA	Perempuan	16	Berangir
20.	RA	Laki – laki	17	Berangir
21.	AS	Laki – laki	17	Aek kota batu
22.	AAS	Laki – laki	17	Aek kota batu
23.	ASH	Perempuan	16	Aek kota batu
24.	AA	Laki – laki	16	Berangir
25.	AR	Perempuan	16	Berangir
26.	B	Perempuan	16	Pinang lombang
27.	D	Laki – laki	17	Pinang lombang
28.	EB	Perempuan	16	Aek kota batu
29.	DA	Laki – laki	17	Aek kota batu
30.	DAZ	Laki – laki	16	Aek kota batu
31.	FA	Laki – laki	16	Marbau
32.	IDK	Perempuan	17	Marbau
33.	IAK	Laki – laki	17	Berangir
34.	MA	Laki – laki	17	Berangir
35.	MAL	Laki – laki	17	Berangir
36.	MW	Laki – laki	16	Marbau
37.	NK	Perempuan	16	Marbau
38.	SR	Perempuan	16	Pinang lombang
39.	T	Perempuan	17	Pinang lombang
40.	RS	Laki – laki	17	Aek kota batu
41.	RR	Laki – laki	17	Aek kota batu
42.	RA	Perempuan	16	Aek kota batu
43.	RAF	Laki – laki	17	Marbau
44.	RA	Laki- laki	16	Pinang lombang
45.	RAR	Laki – laki	16	Pinang lombang
46.	RKA	Perempuan	17	Aek kota batu
47.	AUA	Perempuan	17	Aek kota batu
48.	ADW	Laki – laki	17	Marbau

49.	AKR	Laki – laki	17	Marbau
50.	MA	Laki – laki	16	Pinang lombang
51.	MR	Perempuan	16	Aek kota batu
52.	AF	Perempuan	16	Pinang lombang
53.	TZR	Perempuan	17	Marbau

**b. Tabel: Jumlah Narasumber yang digunakan dalam Penelitian**

<b>N o</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Alamat</b>
1	Surimin, S.Pd	Guru BK	Laki-laki	48 tahun	S2, Ilmu Keolahragaan	Simpang Marbau
2	Misdani	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Perempu an	47 tahun	S1,Pendidikan Bahasa Inggris	Aek Kota Batu
3	Nurhayati Simbolon, S.Pd	Wali Kelas Ips-1	Perempu an	50 tahun	S1, Pendidikan Matematika	Aek Kota Batu
4	Anita Siahaan, S.Pd	Wali Kelas Ips-2	Perempu an	48 tahun	S1, Pendidikan Bahasa Indonesia	Rantau Prapat

**c. Tabel: Jumlah Seluruh Siswa**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
10	94
11	202
12	166
<b>Total</b>	<b>462</b>

d. . Tabel : Jumlah Agama Siswa

<b>Agama</b>		<b>Jumlah</b>
Islam		431
Kristen		31
<b>Total</b>		<b>462</b>

e. Tabel : Jumlah Umur Siswa

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>
< 16 Tahun	53
16-18 Tahun	391
>18 Tahun	18
<b>Total</b>	<b>462</b>

f. Tabel: Jumlah Jenis Kelamin Siswa

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	216
Perempuan	246
<b>Total</b>	<b>462</b>

**D. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 NA IX-X dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Ruang kelas

Ruang kelas yang dimiliki sebanyak 34 kelas, merupakan bangunan yang bersifat permanen, inilah sarana pokok yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada hari efektif di sekolah. Dan didalamnya terdapat fasilitas seperti, kursi, meja, papan tulis, kipas angin dan LCD untuk mempermudah siswa dalam belajar.

#### 2. Ruang Laboratorium

Sekolah ini dilengkapi dengan 2 laboratorium, yaitu laboratorium untuk jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA), dan laboratorium komputer.

#### 3. Ruang Perpustakaan

Sekolah ini memiliki 2 perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang juga memiliki fungsi yang sangat penting, karena disinilah peserta didik bisa membaca atau meminjam buku serta menghabiskan waktu istirahat untuk membaca buku-buku yang menunjang belajar mengajar dikelas.

#### 4. Lapangan

Didepan gedung sekolah ini ada halaman yang biasa dipakai untuk berolahraga. Di halaman ini juga pula upacara bendera juga dilakukan.

Itulah beberapa sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 NA I-X yang dianggap penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

### **4.2 Hasil Analisis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui tentang analisis perilaku *bullying* pada peserta didik ( studi kasus kelas XI SMA Negeri 1 Na IX-X. Kabupaten Labuhanbatu Utara ) Untuk mendapatkan data maka peneliti menyebar angket. Jumlah angket yang diberikan sebanyak 53 orang kepada siswa/i kelas XI Ips-1 dan XI Ips-2 SMA Negeri 1 Na IX-X.

Setelah dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepada siswa kemudian angket diolah dan selanjutnya keadaan atau kondisi sesuai dengan data yang diperoleh. Berikut ini adalah hasil dari angket sebanyak 20 butir pernyataan dengan analisis data yang akan diolah menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

Keterangan:

P = Persentase Capaian

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

(Azzahra et al., 2021).

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Bullying**

**a. Hasil Analisis Angket**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	JR	TP	Jumlah
1.	Saya selalu memukul teman dengan sengaja jika saat bercanda	30 Siswa (56,60%)	12 Siswa (22,64%)	8 Siswa (15,09%)	3 Siswa (5,66%)	53
2.	Saya selalu menginjak kaki dan menjegal teman saya dengan sengaja	29 Siswa (54,71%)	14 Siswa (26,41%)	6 Siswa (11,32%)	4 Siswa (7,54%)	53
3.	Saya sering mendorong teman sehingga terluka	17 Siswa (32,07%)	12 Siswa (22,64%)	9 Siswa (16,98%)	15 Siswa (28,30%)	53
4.	Saya suka merusak barang teman dengan sengaja sehingga membuatnya marah	19 Siswa (35,84%)	10 Siswa (18,86)	8 Siswa (15,09%)	16 Siswa (30,18%)	53

5.	Saya sering memaksa teman saya untuk memberikan uang jajan nya jika saya tidak memiliki uang	10 Siswa (18,86%)	24 Siswa (45,28%)	10 Siswa (18,86%)	9 Siswa (16,98%)	53
6.	Saya sering memanggil teman dengan nama julukan yang membuat mereka marah	31 Siswa (58,49%)	9 Siswa (16,98%)	9 Siswa (16,98%)	4 Siswa (7,54%)	53
7.	Saya sering memaki teman yang suka mencari perhatian di kelas	18 Siswa (33,96%)	23 Siswa (43,39%)	5 Siswa (9,43%)	7 Siswa (13,20%)	53
8.	Saya sering mengancam teman jika tidak menuruti perintah saya	12 Siswa (22,64%)	22 Siswa (41,50%)	10 Siswa (18,86%)	9 Siswa (16,98%)	53
9.	Saya selalu menyebarkan rumor/gossip kepada teman yang satu dengan yang lain	27 Siswa (50,94%)	7 Siswa (13,20%)	10 Siswa (18,86%)	9 Siswa (16,98%)	53
10.	Saya selalu mengganggu teman yang lemah dan	10 Siswa (18,86%)	12 Siswa (22,64%)	23 Siswa (43,39%)	8 Siswa (15,09%)	53

	mencelanya					
11.	Ketika saya tidak menyukai teman saya, saya tidak pernah melihat dengan sinis	9 Siswa (16,98%)	24 Siswa (45,28%)	7 Siswa (13,20%)	13 Siswa (24,52%)	53
12.	Saya tidak pernah menjulurkan lidah kepada sesama teman	16 Siswa (30,18%)	8 Siswa (15,09%)	22 Siswa (41,50%)	7 Siswa (13,20%)	53
13.	Saya jarang melihat dengan ekspresi merendahkan kepada teman yang tidak saya sukai	14 Siswa (26,41%)	15 Siswa (28,30%)	17 Siswa (32,07%)	7 Siswa (13,20%)	53
14.	Saya tidak pernah mengejek atau mengancam teman yang lebih lemah	13 Siswa (24,52%)	20 Siswa (37,73%)	16 Siswa (30,18%)	4 Siswa (7,54%)	53
15.	Saya tidak pernah menyakiti fisik teman dengan sengaja	24 Siswa (45,28%)	18 Siswa (33,96%)	8 Siswa (15,09%)	3 Siswa (5,66%)	53
16.	Saya tidak pernah mempengaruhi teman-teman saya untuk menjauhi seseorang	13 Siswa (24,52%)	24 Siswa (45,28%)	14 Siswa (26,41%)	2 Siswa (3,77%)	53
17.	Saya tidak	23 Siswa	20 Siswa	9 Siswa	1 Siswa	53

	pernah mengucilkan teman yang lebih lemah	(43,39%)	(37,73%)	(16,98%)	(1,88%)	
18.	Saya tidak pernah menjelekkkan teman yang satu dengan teman yang lain (memanipulasi) persahabatan	15 Siswa (28,30%)	15 Siswa (28,30%)	23 Siswa (43,39%)	0=0	53
19.	Saya tidak pernah mendiamkan teman yang tidak saya sukai	14 Siswa (26,41%)	22 Siswa (41,50%)	10 Siswa (18,86%)	7 Siswa (13,20%)	53
20.	Saya tidak pernah mengabaikan teman yang tidak menyukai saya	15 Siswa (28,30%)	27 Siswa (50,94%)	8 Siswa (15,09%)	3 Siswa (5,66%)	53

**Penjelasan atas hasil angket diatas adalah sebagai berikut :**

1. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “ saya selalu memukul teman dengan sengaja” sebanyak 30 siswa menjawab selalu dengan 56,60% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang menyatakan bahwa “ Sebagai guru memberikan arahan kepada siswa yang selalu memukul temannya dengan sengaja, dengan cara memanggil pelaku dan korban untuk menasihati agar tidak melakukan perilaku yang membuat seseorang merasa terintimidasi”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme

itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu”. (Makmum, 2017).

2. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya selalu menginjak kaki dan menjegal teman saya” dengan sengaja sebanyak 29 siswa yang menjawab selalu dengan 54,71% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Sebagai guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku atau tindakan *negative* yang menyakiti seseorang dengan sengaja yang menjadi perilaku bullying”. Hal ini di dukung oleh penelitian yang menyatakan “Penekanan pada tindakan *negative* membuat perilaku bulliyng berkonotasi dengan tindakan yang di lakukan dengan sengaja atau memberi perasaan tidak nyaman pada orang lain”. (Siti, 2019).
3. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya sering mendorong teman sehingga terluka” sebanyak 17 siswa yang menjawab selalu dengan 32,07% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Sebagai guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku *negative* secara berulang-ulang kepada seseorang dengan cara menyakiti seseorang dengan sengaja/*bullying*”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “ *Bully* diartikan sebagai Seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. (Zakiyah et al., 2017).
4. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya suka merusak barang teman dengan sengaja sehingga membuatnya marah” sebanyak 19 siswa menjawab selalu dengan 35,84% dan berdasarkan hasil wawancara dengan dari narasumber menyatakan “ Sebagai guru memberikan teguran kepada siswa yang merusak barang temannya dengan sengaja, agar siswa tidak melakukan hal yang sama yang akan membuat bertengkar”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif anak. Orang tua merupakan role model pertama bagi anak.” . (Shafira, 2018:26-27).

5. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya sering memaksa teman saya untuk memberikan uang jajannya” jika saya tidak memiliki uang sebanyak 24 siswa menjawab sering dengan 45,28% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Adanya keinginan yang besar di dalam dirinya untuk memiliki uang, biasanya tindakan yang dilakukan oleh siswa karena faktor dari perekonomian orangtua yang tidak mampu/tidak stabil keuangannya sehingga siswa tersebut melakukan pemaksaan untuk mendapatkan uang”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya”. (Zakiyah et al., 2017).
6. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya sering memanggil teman dengan nama julukan yang membuat mereka marah” sebanyak 31 siswa menjawab selalu dengan 58,49% dan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menyatakan “ siswa yang sering memanggil temannya dengan nama julukan biasanya pengaruh dari teman sebaya, sebagai guru kita harus memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik dalam pertemanan ”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Kelompok sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku bullying pada remaja disebabkan oleh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa bullying tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan”. (Nasir, n.d.2018).
7. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya sering memaki teman yang suka mencari perhatian di kelas” sebanyak 23 siswa menjawab sering dengan 43,39% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Sebagai guru kita harus memperhatikan siswa secara keseluruhan sehingga dapat menghindari ucapan/kata-kata dan tindakan yang tidak baik kepada siswa lain”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu mengatakan “Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang

terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut” (Tampubolon & Sibuea, 2022:2).

8. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya sering mengancam teman jika tidak menuruti perintah saya” sebanyak 22 siswa menjawab sering dengan 41,50% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Siswa yang sering merasa dirinya lebih kuat, sehingga siswa mengancam temannya jika tidak menuruti perintahnya. Dengan ini sebagai pendidik untuk memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk tidak merasa lebih kuat dari temannya”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, dan status sosial, dan dilakukan berulang kali oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain”. (Jalil, 2022).
9. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya selalu menyebarkan rumor/gosip kepada teman yang satu dengan yang lain” sebanyak 27 siswa menjawab selalu dengan 50,94% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Siswa yang sering menyebarkan rumor/gosip biasanya terpengaruh dari lingkungan pertemanan dan lingkungan sosial”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Perilaku remaja lebih banyak dipengaruhi oleh teman dan peraturan normatif teman sebayanya daripada keluarga dan lingkungan sekolahnya” (Shafira, 2018:26-27).
10. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya selalu mengganggu teman yang lemah dan mencelanya” sebanyak 23 siswa yang menjawab jarang dengan 43,39% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Siswa yang selalu mengganggu teman yang lebih lemah/*bullying*, karena siswa tersebut merasa dirinya lebih kuat dari temannya.” Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “bullying adalah keinginan untuk menyakiti, seperti yang ditunjukkan oleh tindakan langsung dari orang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan bersedia untuk menyakiti korban”. (Kamila et al., 2021).
11. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “ketika saya tidak menyukai teman saya, saya tidak pernah melihatnya dengan sinis” sebanyak 24

siswa menjawab sering dengan 45,28% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Adanya kesadaran siswa untuk tidak pernah memberikan pandangan sinis kepada siswa yang tidak menyukainya, karena sebagai guru kita harus memberikan arahan untuk menanamkan perilaku yang baik di dalam dirinya untuk saling menghargai oranglain”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Guru yang baik akan menekankan kepada siswa dengan menanamkan contoh perilaku yang baik dan mulia dengan bertutur kata yang santun dan juga sopan dimana agar siswa dapat mencontoh perilaku yang baik tersebut” (Ppkn & Unesa, 2020).

12. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya tidak pernah menjulurkan lidah kepada sesama teman” sebanyak 22 siswa menjawab jarang dengan 41,50% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ siswa jarang memberikan perilaku menjulurkan lidah kepada sesama teman, karena mereka merasa itu perilaku yang tidak baik. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu mengatakan “Bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan di lingkungan sekolah sangatlah beragam” (Ppkn & Unesa, 2020).
13. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya jarang melihat dengan ekspresi merendahkan kepada teman yang tidak saya sukai” sebanyak 17 siswa menjawab jarang dengan 32,07% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Adanya kesadaran diri siswa sehingga tidak melakukan perilaku negatif yang menimbulkan sikap merendahkan terhadap oranglain” Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu mengatakan “Pendidikan harus mempersiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan secara damai dengan orang lain di sekitarnya. Pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk perilaku serta watak pada anak agar kelak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya” (Ppkn & Unesa, 2020).
14. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya tidak pernah mengejek atau mengancam teman yang lebih lemah” sebanyak 20 siswa menjawab sering/tidak pernah dengan 37,73% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Kesadaran siswa mempengaruhi

untuk melakukan tindakan positif, sehingga siswa tidak sering mengejek teman yang lebih lemah”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu mengatakan “Perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia merupakan perilaku yang terintergrasi. (Fhadila, 2018).

15. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya tidak pernah menyakiti fisik teman dengan sengaja” sebanyak 24 siswa menjawab selalu/tidak pernah dengan 45,28% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Adanya kesadaran siswa untuk tidak menyakiti secara fisik dengan sengaja, sehingga tidak menimbulkan perilaku bullying fisik. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu mengatakan “mencegah tindakan *bulllying* melalui kesadaran dan kecerdasan moral yang di asah di bangku sekolah. (Siti, 2019).
16. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya tidak pernah mempengaruhi teman saya untuk menjauhi seseorang” sebanyak 24 siswa menjawab sering/tidak pernah dengan 45,28% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Siswa sering mempengaruhi temannya untuk menjauhi seseorang, dengan mengucilkan seseorang yang lebih lemah dari nya”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya”. (Zakiyah et al., 2017).
17. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan saya tidak pernah mengucilkan teman yang lebih lemah sebanyak 23 siswa menjawab selalu/tidak pernah dengan 43,39% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Adanya kesadaran siswa untuk tidak pernah mengucilkan temannya yang lebih lemah, sebagai guru kita harus bisa memperhatikan perilaku siswa agar tidak adanya perilaku *bullying*.”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Perilaku yang terkenal di kalangan siswa saat ini adalah memojokkan siswa baru atau adik kelas.

Perbuatan tersebut seolah-olah di samakan dengan ungkapan untuk mengajari adek kelas tentang etika di sekolah”. (Siti, 2019).

18. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan saya tidak pernah menjelekkkan teman yang satu dengan teman yang lain (memanipulasi persahabatan) sebanyak 23 siswa menjawab jarang dengan 43,39% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Dalam persahabatan tak jarang terjadinya selisih paham dan saling menjelekkkan satu sama lain, agar hal ini tidak sering terjadi sebagai guru untuk memberikan arahan dan sifat yang terpuji dan baik.”. hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “agar anak memiliki moral yang baik yaitu empati , hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Apabila sifat – sifat tersebut mampu di tanamkan dan tumbuh di hati siswa maka perbuatan perilaku menyimpang dapat dihindari ataupun di hilangkan. (Siti, 2019).
19. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya tidak pernah mendiamkan teman yang tidak saya sukai” sebanyak 22 siswa menjawab sering dengan 41,50% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Adanya kesadaran diri terhadap siswa sehingga mampu menjadi pribadi yang baik dan mampu bersikap”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Kecerdasan moral akan melahirkan kesadaran moral membuat hidup manusia memiliki tujuan karena tahu apa yang akan di kerjakan dan mengapa di lakukan. Serta hal yang terpenting dari kecerdasan dan kesadaran moral siswa mampu memahami hal yang benar dan salah, di mana dengan adanya kecerdasan dan kesadaran moral tersebut” (Siti, 2019).
20. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “saya tidak pernah mengabaikan teman yang tidak menyukai saya” sebanyak 27 siswa menjawab sering dengan 50,94% dan berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan “ Memberikan pengetahuan tentang kesadaran moral dalam sikap dan kepribadian kepada siswa, agar siswa memiliki rasa empati”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan “Perilaku bulliying yang di lakukan oleh siswa sebenarnya bermula dari hal – hal kecil yang kemudian

membesar, perilaku ini tumbuh dalam diri siswa bisa di akibatkan dari kurangnya pengetahuan ataupun karena ketiadaan atau kurangnya kecerdasan dan kesadaran moral yang termasuk di dalamnya sikap dan kepribadian yang di miliki siswa sehingga tidak memiliki rasa empati”. (Siti, 2019).

**b. Hasil Analisis Wawancara**

**a) Wawancara Perilaku Bullying**

No	Nama Narasumber	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Analisis Hasil Wawancara dari 2 Narasumber
1.	Guru BK dan kesiswaan	Bagaimana pemahaman bapak tentang Bullying?	<p>1. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh satu kelompok pada individu tertentu.</p> <p>2. Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok baik secara verbal maupun fisik sehingga Korban merasa tertekan,</p>	Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang oleh sekelompok pada individu untuk menyakiti secara verbal maupun fisik sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

			trauma, dan tak berdaya.	
2.		Tindakan Bullying apa yang sering terjadi ?	<p>1 Bullying yang sering terjadi di SMA Negeri 1 NA IX-X yaitu Bullying verbal, dimana peserta didik misalnya memanggil dengan nama julukan, mengejek dan menyebarkan rumor/gossip.</p> <p>2. Dan tindakan Bullying fisik juga sering terjadi biasanya terjadi pada saat jam pelajaran kosong, jam istirahat, jam olahraga dan jam pulang sekolah. Alasan pelaku Bullying fisik menjadi kebiasaan di tempat asal yang menganggapnya sebagai hal yang</p>	<p><i>Bullying</i> yang sering terjadi di SMA Negeri 1 NA IX-X yaitu <i>bullying</i> verbal, dimana peserta didik yang memanggil dengan nama julukan, mengejek, dan menyebarkan rumor/gossip dan <i>bullying</i> fisik yang biasanya dilakukan pada saat jam pelajaran kosong, jam istirahat, jam olahraga dan jam pulang sekolah. <i>Bullying</i> fisik dianggap hal yang biasa, menganggap dirinya yang paling kuat dan keinginan untuk dihormati dan tidak ada perlawanan dari korban.</p>

			biasa, menganggap dirinya paling kuat, keinginan untuk dihormati, dan tidak ada perlawanan dari korban.	
3.		Bagaimana tindakan guru dalam menyikapi setiap kasus <i>bullying</i> ?	<p>1. Memberikan bimbingan secara berkelompok atau individu di ruangan tertutup dan mengajak peserta didik berkomunikasi agar ia bisa menyampaikan hal-hal yang mengganjal dalam pikiran dan perasaannya dengan nyaman.</p> <p>2. Memberikan teguran kepada peserta didik, jika masih melakukan <i>bullying</i> terus-menerus maka peserta didik akan diberikan surat</p>	Memberikan bimbingan secara berkelompok dan individu di ruangan tertutup dan mengajak peserta didik berkomunikasi, agar ia bisa menyampaikan hal-hal yang menjangal dan memberikan teguran jika siswa masih terus-menerus melakukan <i>bullying</i> maka peserta didik akan diberikan surat panggilan orangtua (SPO).

			panggilan orangtua (SPO). Agar peserta didik merasa jera dalam melakukan <i>bullying</i> .	
4.	Wali Kelas	Faktor apa yang membuat seseorang melakukan tindakan <i>bullying</i> ?	<p>1. Faktor yang membuat seseorang melakukan <i>bullying</i> biasanya dari keluarga yang broken home (berantakan), sering melihat orangtuanya bertengkar.</p> <p>2. pola asuh orangtua yang terlalu membebaskan, kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya sehingga anak tersebut merasa kesepian dan ingin mencari perhatian dengan cara</p>	Faktor yang membuat seseorang melakukan <i>bullying</i> biasanya dari keluarga yang broken home (berantakan). Dan pola asuh orangtua yang terlalu membebaskan sehingga anak kekurangan kasih sayang perhatian dari orangtuanya, sehingga anak tersebut mencari perhatian dengan cara melakukan perilaku <i>bullying</i> .

			melakukan perilaku <i>bullying</i> .	
5.		Bagaimana cara ibu dalam mengatasi <i>bullying</i> ?	<p>1. Sebagai guru kita harus peduli pada murid saat ada indikasi siswa melakukan intimidasi pada siswa lainnya, guru harus merespon. Begitu pula jika terdapat siswa selaku korban <i>bullying</i> yang menceritakan pengalamannya. Sebagai guru sebaiknya menunjukkan kepeduliaannya.</p> <p>2. Sebagai guru dalam mengatasi <i>bullying</i> harus mengetahui akar permasalahannya seperti apa, ditanya secara baikbaik dan personal mengapa dia melakukan</p>	<p>Sebagai guru kita harus peduli pada murid saat ada indikasi siswa yang melakukan <i>bullying</i> dan Sebagai guru dalam mengatasi <i>bullying</i> harus mengetahui akar permasalahannya seperti apa, ditanya secara baikbaik dan personal mengapa dia melakukan <i>bullying</i> kepada temannya. Dari situ kan kita sebagai guru bisa tau dan menindak lanjuti perilaku yang dilakukan siswa tersebut. Setelah kita tahu akar permasalahannya langsung ambil tindakan memanggil pelaku <i>bullying</i> kalau memang</p>

			<p><i>bullying</i> kepada temannya. Dari situ kan kita sebagai guru bisa tau dan menindak lanjuti perilaku yang dilakukan siswa tersebut. Setelah kita tahu akar permasalahannya langsung ambil tindakan memanggil pelaku <i>bullying</i> kalau memang diperlukan juga memanggil orangtuanya untuk datang ke sekolah dan bersama-sama mencari solusi.</p>	<p>diperlukan juga memanggil orangtuanya untuk datang ke sekolah dan bersama-sama mencari solusi.</p>
6.		<p>Kendala apa yang sering terjadi dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>?</p>	<p>1. Guru kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa pada saat berada diluar kelas serta kurangnya penerapan guru terhadap perilaku</p>	<p>Guru kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa pada saat berada diluar kelas serta siswa yang juga takut melaporkan perilaku <i>bullying</i> kepada</p>

			<p><i>bullying</i>.</p> <p>2. siswa yang takut melaporkan perilaku <i>bullying</i> kepada guru, sehingga perilaku <i>bullying</i> tersebut masih sering terjadi.</p>	<p>guru, sehingga perilaku <i>bullying</i> tersebut masih sering terjadi.</p>
7.		<p>Apa hukuman untuk peserta didik yang melakukan perilaku <i>bullying</i> ?</p>	<p>1. Jika terdapat peserta didik yang melakukan <i>bullying</i>, pertama diberikan teguran, jika masih mengulangi hal yang sama akan diberikan sanksi atau memberikan hukuman yang pantas.</p> <p>2. Memberi teguran, sanksi atau memberikan hukuman yang membuat peserta didik jera dan tidak melakukan kesalahan yang</p>	<p>Jika terdapat peserta didik yang melakukan <i>bullying</i>, pertama diberikan teguran, jika masih mengulangi hal yang sama akan diberikan sanksi atau memberikan hukuman yang membuat peserta didik jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.</p>

			sama.	
--	--	--	-------	--

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. *Bullying Fisik*

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor satu terdapat sebanyak 30 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 56,60% dan 3 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 5,66%. Dengan demikian masih banyak siswa yang melakukan tindakan memukul dengan sengaja ketika bercanda. Ketika mereka melakukan hal itu mereka akan mendapat teguran atau hukuman dari guru atau wali kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Nurhayati selaku wali kelas yang menyatakan bahwa “ Sebagai guru memberikan arahan kepada siswa yang selalu memukul temannya dengan sengaja, dengan cara memanggil pelaku dan korban untuk menasihati agar tidak melakukan perilaku yang membuat seseorang merasa terintimidasi”. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu”. (Makmum, 2017).

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor dua terdapat sebanyak 29 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 54,71% dan 4 siswa menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 7,54%. Dengan demikian masih banyak siswa yang melakukan tindakan menginjak dan menjejal dengan sengaja. Ketika mereka melakukan hal itu mereka akan mendapat hukuman atau sanksi dari guru atau wali kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Anita selaku wali kelas yang menyatakan bahwa “ Sebagai guru memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku atau tindakan *negative* yang menyakiti seseorang dengan sengaja yang menjadi perilaku *bullying*”. Hal ini di dukung